

---

## Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Pecahan Campuran Di Kelas V SDIP YLPI Riau

Tri Wahyuni <sup>1)</sup>, Siti Quratul Ain <sup>2)\*</sup>, Fitriyeni <sup>3)\*</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email : [tri.wahyuni@student.uir.ac.id](mailto:tri.wahyuni@student.uir.ac.id)  
[quratulain@edu.uir.ac.id](mailto:quratulain@edu.uir.ac.id)  
[fitriyeni@edu.uir.ac.id](mailto:fitriyeni@edu.uir.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan campuran di kelas V SDIP YLPI Riau. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan 4 teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan campuran di kelas V SDIP YLPI Riau yakni pertama kesulitan siswa dalam pemahaman konsep, Kedua kesulitan siswa dalam menggunakan prinsip. Ketiga kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah verbal. Adapun upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu memberikan bimbingan pengajaran remedial, memberikan motivasi belajar, menggunakan media pembelajaran, memberikan latihan yang cukup dan mengajarkan perkalian kepada siswa.

**Kata kunci:** Analisis Kesulitan Siswa, Pecahan Campuran

### Abstract

This study aims to find out how difficult students are in understanding mixed fractional material in class V SDIP YLPI Riau. This study uses qualitative research with descriptive methods. This study used 4 data collection techniques, namely tests, observations, interviews, and documentation. The data analysis technique used is according to Miles and Huberman. The results showed that there were several difficulties of students in understanding mixed fractional material in class V SDIP YLPI Riau, namely first students' difficulties in understanding concepts, second students' difficulties in using principles. Third, students' difficulties in solving verbal problems. The teacher's efforts to overcome the difficulties of learning mathematics are providing guidance on teaching remedia, providing learning motivation, using learning media, providing sufficient practice and teaching multiplication to students.

**Keywords:** Analysis Of Student Difficulties, Mixed Fractions

---

## PENDAHULUAN

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang diakibatkan oleh ketidakmampuan siswa untuk memahami pembelajaran yang diikutinya dan adanya kecenderungan yang mengganggu proses pembelajaran. Lawrence Andriana (dalam Lubis & Ain (2022) menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan salah satunya kesulitan berhitung, hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan dasar berhitung siswa. Seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami hubungan antara satuan, puluhan, dan ribuan sehingga kesulitan dalam matematika. Hal ini sejalan dengan Slameto (dalam Nurharista, dkk 2022:780) sebagian besar siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang membosankan, sehingga banyak siswa yang tidak tertarik pada matematika sehingga mempengaruhi prestasi akademik matematika. Siswa dengan tingkat kecemasan tinggi tidak mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat kecemasan rendah.

Pembelajaran matematika ini memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Hal ini sejalan dengan Juliaha (2022) matematika juga menjadi suatu mata pelajaran yang dapat melatih penalaran, berfikir logis, konsisten dan sistematis. Matematika tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, seperti mengukur dan menghitung. Dengan harapan siswa

mampu memiliki pemikiran, sikap dan keterampilan yang logis, kritis, sistematis, konsisten dan kritis.

Pelajaran matematika tidak akan lepas dari materi operasi hitung, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Materi yang dipelajari dalam pelajaran matematika disekolah dasar salah satunya pecahan. Pecahan merupakan bagian dari sesuatu yang masih utuh, disebut pecahan karena satu barang/benda dibagi menjadi bagian-bagian yang sama besar dari bagian-bagian yang sama besar memiliki bagian nilai pecahan. Definisi lain disebutkan oleh Unaenah, dkk (dalam Testiani, dkk, 2022) menyatakan bahwa pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan. Bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, biasanya ditandai dengan bagian arsiran.

Menurut Suwanto (dalam Saputri 2021) Pecahan memuat banyak aturan berupa aksioma, definisi, teorema, rumus, dan algoritma. Hal ini dapat menimbulkan kesalahan pemahaman dalam penanaman konsep oleh siswa yang tidak menguasai semua aturan tersebut. Kesalahan-kesalahan konsep yang terjadi pada siswa akibatnya membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang ada, sehingga perlunya siswa memahami materi pecahan karena materi pecahan banyak juga kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, materi yang dipelajari adalah pecahan campuran yang dimana siswa selalu salah dalam pemahaman konsep yang membuat mereka kebingungan dalam mengerjakannya.

Masalah yang sering muncul yaitu siswa dalam kondisi terpaksa untuk menerima dan menelan serta menghafal secara mekanis yang telah guru sampaikan. Menurut Ismail (dalam Zalima, dkk 2020) peran guru sangat penting dan dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa saat memecahkan suatu masalah. Guru dapat menyiapkan asesmen dan analisis terhadap masalah belajar siswa, maka hasilnya dapat dijadikan informasi dalam menyusun program pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Februari 2023 peneliti melakukan wawancara awal dengan Ibu Syahriani, S.Pd selaku guru kelas V di SDIP YLPI Riau yang mana beliau menyampaikan bahwa sebagian besar siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dan belum mampu mengatasi soal-soal latihan maupun ulangan yang berhubungan dengan materi pecahan campuran. Kesulitan-kesulitan yang ditemui yaitu siswa salah dalam memahami konsep menghitung pecahan dan penyederhanaan pecahan pada pembelajaran matematika. Hal ini karena beberapa faktor antara lain: faktor internal diantaranya kondisi tubuh dan mental, kecerdasan rendah, minat belajar rendah, dan motivasi untuk belajar yang rendah. Sedangkan faktor eksternalnya diantaranya kurangnya perhatian orang tua, suasana rumah yang kurang mendukung dan pengaruh media sosial.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas pecahan dapat disebabkan oleh belum lengkapnya proses pembelajaran di kelas, sehingga perlunya upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Menurut Heryanto, dkk (2021) mengatakan upaya guru dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa supaya giat dan aktif dalam belajar. Karena di sekolah guru adalah orang tua semua peserta didik di sekolah. Saat belajar mengajar berlangsung pada saat guru sedang menyampaikan materi, guru harus menggunakan metode pelajaran yang menarik sehingga siswa akan selalu fokus dan konsentrasi mendengarkan dan guru perlu melakukan penanganan dengan cara menanamkan pemahaman kepada siswa. Guru diharapkan dapat mencermati dimana letak kesulitan dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi pecahan campuran, agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan capaian pembelajaran akan maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati, pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian

yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian ini dilakukan di SDIP YLPI Riau, yang beralamatkan Jalan. Kh Nasution KM 11, Komp UIR, Simpang Tiga, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas VA dan VB serta siswa kelas VA dan VB. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tes didapatkan dari siswa kelas VA dan VB, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara di kelas VA dan VB serta melakukan telaah dokumen terkait data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang telah dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara dan telaah dokumen kemudian dianalisis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data *Miles and Huberman* untuk menganalisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Adapun kisi-kisi yang digunakan oleh peneliti terlihat pada tabel 1 sebagai berikut ini:

**Tabel 1. Instrument Penelitian**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Kesulitan belajar matematika	1. Kesulitan dalam pemahaman konsep 2. kesulitan siswa dalam menggunakan prinsip 3. kesulitan siswa dalam menyelesaikan verbal
Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar	1. Memberikan bimbingan pengajaran remedial 2. memberikan motivasi belajar 3. Menggunakan media pembelajaran 4. memberikan latihan yang cukup dan berulang 5. mengajarkan dan mengulang perkalian kepada siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah peneliti laksanakan melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melihat kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan campuran di kelas V SDIP YLPI Riau dapat dilakukan dengan menggunakan 3 indikator yakni sebagai berikut:

### 1. Kesulitan Dalam Pemahaman Konsep

Hasil penelitian melalui tes yang dilakukan bersama siswa kelas VA dan VB terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep, sehingga siswa kurang tepat dalam menjelaskan isi dari beberapa konsep dan siswa belum mengetahui cara menggunakan rumus/langkah yang sesuai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru wali kelas VA dan VB terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, seperti kesulitan dalam pemahaman konsep dari soal yang diberikan dan kebanyakan siswa ditanya tentang materi tersebut siswa lebih banyak diam dan tidak mau bertanya ketika mereka kurang memahaminya.

Penggunaan konsep dalam matematika sangat perlu dipahami siswa agar nantinya dapat diterapkan dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini diterapkan oleh Radiusman (2020:1) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan tujuan dasar pembelajaran matematika. Ketika siswa sudah mengerti konsep matematika maka siswa tersebut akan dengan mudah menyelesaikan masalah pembelajaran pada matematika. Jadi, untuk dapat memahami suatu konsep, siswa harus dimulai dengan penanaman konsep.

Adapun menurut Fadli (2020:106) mengatakan bahwa pemahaman matematis adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran guna memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti materi pembelajaran itu sendiri. Penguasaan pemahaman konsep perlu dimiliki oleh siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan Susanto (Unaenah 2019:110) ialah pemahaman dan penguasaan suatu materi atau konsep merupakan prasyarat untuk menguasai materi selanjutnya.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam penggunaan konsep yakni memberikan motivasi berupa masukan-masukan kepada siswa dengan kata-kata positif. Hal ini sejalan dengan Yani (dalam Muslimin, dkk 2022:213) mengatakan motivasi adalah faktor yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar siswa perlu didukung dengan motivasi yang kuat akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Selain itu upaya yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan media pembelajaran seperti kertas yang di potong-potong dan siswa membawa buah apel yang kemudian dibahas secara bersama-sama untuk menentukan pecahan dari buah tersebut untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Sejalan dengan itu Arsyad (dalam Agustira & Rahmi 2022:75) menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses belajar dapat menimbulkan minat baru membangkitkan motivasi/rangsangan kegiatan dalam belajar.

## 2. Kesulitan Siswa Dalam Penggunaan Prinsip

Hasil penelitian melalui tes yang dilakukan bersama siswa kelas VA dan VB terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan prinsip, hal itu ditandai dengan siswa yang kurang tepat dalam menyatakan suatu prinsip dan siswa merasa sulit untuk menerapkan prinsip-prinsip yang dipelajari dan sulit untuk menerapkannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru wali kelas VA dan VB masih adanya siswa yang belum memahami suatu rumus pecahan campuran karena penyebabnya siswa belum memahami konsep dalam pembelajaran matematika.

Penggunaan prinsip dalam pembelajaran matematika merupakan aspek yang sangat penting untuk dikuasai siswa, karena aspek tersebut sangat berkaitan dengan cara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah, menurut Waluyo & Nuraini (2021:1276) bahwa penggunaan prinsip dalam pembelajaran matematika meliputi kegiatan penemuan, mencari faktor yang relevan, dan menyimpulkan sebuah arti sampai menerapkan sesuatu yang mereka temukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhamsiah (dalam Fauzi & Arisetyawan 2020:32) mengatakan bahwa mereka tidak dapat mengutarakan arti dan menerapkan prinsip yang ada.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam penggunaan prinsip yaitu dengan mengadakan pembelajaran remedial biasanya guru menanyakan kepada siswa dimana letak kesulitannya dan langsung di jelaskan oleh guru, kemudian guru memberikan latihan kepada siswa sebagai pembelajaran remedial yang biasanya dilaksanakan 2 minggu sekali. Hal ini sejalan dengan pendapat Makmun (dalam Lidi 2018:16) yang mengatakan pembelajaran remedial merupakan upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/kerjasama dengan ahli atau pihak lain) untuk menciptakan situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kreteria keberhasilan minimal yang diharapkan.

## 3. Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Verbal

Hasil penelitian melalui tes yang dilakukan bersama siswa kelas VA dan VB terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal, hal itu ditandai dengan siswa yang sulit dalam menyelesaikan soal materi pecahan campuran dan siswa yang kurang tepat dalam menggunakan data yang akan mereka gunakan serta siswa tidak memeriksa jawaban yang diperoleh dalam memenuhi kondisi masalah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru wali kelas VA dan VB bahwasanya masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan atau menyelesaikan masalah verbal pada materi pecahan campuran dikarenakan siswa kurang menguasai konsep dan rumus dari pecahan campuran.

Kemampuan untuk menyelesaikan masalah verbal sangat ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menggunakan konsep dan prinsip. Menurut Paridjo (dalam Dewi, dkk 2020:65) menyatakan bahwa kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah verbal meliputi kesulitan dan ketidakmampuan siswa dalam menggunakan data, mengartikan bahasa, dan menarik kesimpulan. Pembelajaran matematika adalah aktivitas proses belajar mengajar dengan adanya interaksi antar siswa dengan guru atau antar siswa dalam menyampaikan dan menerima ilmu pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar dalam menyelesaikan masalah verbal yakni dengan memberikan latihan yang cukup berupa soal yang diberikan setiap kali pertemuan agar siswa mudah memahaminya. Hal ini diperkuat menurut Hasanah (2016:32) mengatakan bahwa memberikan latihan yang cukup dan berulang seperti ini akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan karena soal-soal yang diberikan bervariasi sehingga akan mengasah tingkat kemampuan siswa. Selain itu upaya yang dilakukan dengan mengajarkan perkalian kepada siswa setiap sebelum memulai pembelajaran dan sebelum menutup pembelajaran yang akan berlangsung. Cara ini dilakukan guru sekitar 1-10 menit setiap harinya. Menurut Lelawarna (2018:113) mengatakan bahwa masalah yang sering muncul karena siswa dalam kondisi terpaksa harus menelan dan menghafal secara mekanis apa-apa yang telah disampaikan oleh guru, sehingga menjadikan siswa tidak memiliki kebanian untuk mengemukakan pendapatnya. Dari masalah tersebut perlu adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Perbaikan tersebut bisa dilakukan guru dengan cara mengulang perkalian kepada siswa itu sendiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan campuran di kelas V SDIP YLPI Riau ini, maka dengan itu peneliti menarik kesimpulan bahwasanya kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan campuran ini disebabkan karena, pertama kesulitan siswa dalam penggunaan konsep, masih adanya siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep seperti, kurang hapal perkalian, kedua kesulitan siswa dalam penggunaan prinsip, masih adanya siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan prinsip matematika seperti, kurang memahami rumus matematika, dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah verbal, masih adanya siswa mengalami masalah verbal seperti, menarik kesimpulan dan menyederhanakan bahasa soal cerita pecahan campuran. adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu: pertama memberikan motivasi belajar, cara yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, kedua menggunakan media pembelajaran, supaya siswa tidak merasa bosan dalam belajar matematika, ketiga memberikan bimbingan pengajaran remedial, dengan cara guru menjelaskan ulang materi kepada siswa yang belum memahami materi tersebut, setelah itu guru memberikan soal baru, keempat memberikan latihan yang cukup dan berulang, guru selalu memberikan latihan disetiap pertemuan, kelima mengajarkan dan mengulang perkalian kepada siswa, guru selalu mengulang perkalian di setiap awal dan akhir jam pembelajaran.

## REFERENSI

- Agustira, S., Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat SD. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72-80. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6267>
- Dewi, N. K., dkk (2020). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII. *Jurnal PRIMATIKA*, 9(2), 61-70. <https://doi.org/10.30872/primatika.v9i2.217>

- Fadli, V, P. (2020). Perbedaan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Disposisi Siswa Melalui Pendekatan Realistik Dengan Pendekatan Inkuiri Di SMP Negeri 5 Medan. *Jurnal Methematic Education*, 3(1), 105-113.
- Fauzi, I., Arisetyawan. A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 27-35. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.20726>
- Hasanah, M. (2016). Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Dikelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 2(2), 27-34. <https://doi.org/10.18592/ptk.v2i2.1028>
- Heryanto., dkk. (2021). Analisis Kesulitan Menghitung Pembagian Pecahan Campuran Siswa Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah*, 5(2), 46-58. <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v5i2.646>
- Lelawarna. (2018). Effort Increasing Learning Result Of Communication Operations Calculating Methods Using Napier Bone Students Class Students In Basic Schools 12 Tebat Karai. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 112-119. <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.2.112-119>
- Lidi, M. W. (2018). Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Jurnal Foundasia*, IX(1), 15-26. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26158>
- Lubis, S, S., Ain, S, Q (2022). Faktor Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran . Matematika di Sekolah Dasar Negeri 42 Pekanbaru. *Jurnal Bulletin of Pedagogical Research*, 2(2). 109-117. <http://dx.doi.org/10.51278/bpr.v2i2.292>
- Nurharista, R., dkk. (2022). Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Campuran. *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 779-784.
- Julaeha, S. (2022) Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda Siswa Kelas V MI Al-Izzah Ciledug. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Muslimin., dkk. (2022). Analisis Peranan Guru Dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di SDN 11 Lancirang Kabupaten Sidrap. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 212-220.
- Radiusman. (2020). Studi Literasi Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Saputri, M, E, E. (2021). Analisis Miskonsepsi Siswa Kelas VI SD Negeri Gunung Pasir jaya Pada Materi Pecahan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 211-222.
- Testiani, N. dkk. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Pecahan Kelas IV SD Negeri 138 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1419-1425. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5533>
- Unaenah, E., Sumantri, M. S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 106-111.
- Waluyo. E., Nuraini. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Materi Bangun Datar Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 1273-1283. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3586>
- Zalima, E, I., dkk. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung pada Bilangan Pecahan Campuran. *Prismatika: Jurnal Riset dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 46-54. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v2i2.658>